

**DINAMIKA PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT DESA
BANMALENG KECAMATAN GILIGENTING KABUPATEN SUMENEP
TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Disusun Oleh:

TOLA' IMAM
NIM. 11370043

Pembimbing:

Dr. Subaidi, S. Ag., M.Si.
NIP. 197505172005011004

**JURUSAN SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

Penduduk Desa Banmaleng mayoritas beragama Islam, dengan corak keagamaan mampu mewarnai aktivitas sosial, ekonomi, politik dan budaya yang didasarkan pada ortodoksi *Ahlussunnah wal-Jama'ah* yang berafiliasi ke organisasi NU. Ortodoksi tradisi nilai keagamaan tersebut dijadikan sebagai sikap hidup dan perilaku masyarakat Desa Banmaleng. Akan tetapi dalam ranah politik kenyataannya masyarakat mengalami perubahan pandangan terhadap eksistensi partai politik Islam itu sendiri, masyarakat beranggapan bahwa partai politik Islam tidak lagi menjadi jaminan kebenaran. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa masyarakat mengalami perubahan pandangan dari yang dulunya fanatik kini tidak lagi demikian. Masyarakat tidak lagi memperhatikan idealismenya sebagai masyarakat religius dalam lingkungan pesantren yang kental dalam nilai-nilai ke NU-annya. Dengan latar belakang tersebut sangat menarik untuk dikaji dengan dua pertanyaan mendasar; *Pertama*, Apa pertimbangan preferensi masyarakat Banmaleng dalam melakukan serta menentukan pilihan politik? *Kedua*, Bagaimana pola-pola preferensi perilaku masyarakat terhadap partai politik Islam?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok, lembaga dan masyarakat. Riset ini merupakan studi kasus, yaitu hanya mempelajari peran sikap politik masyarakat yang sesuai dengan hierarki preferensi yang dimiliki masyarakat pemilih muslim terhadap partai politik Islam di Desa Banmaleng, disamping itu penulis menggunakan teorinya Ibn khaldun yaitu teori “perubahan sosial”. Teori ini oleh sebagian ilmuwan sosiologi politik dianggap mampu memberikan analisa dan pemahaman yang lebih obyektif, daripada sekedar penjelasan yang bersifat formal-normatif yang menjadi ciri paradigma dominan dalam ilmu politik tradisional.

Dari hasil temuan studi dilapangan dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan kultur dalam masyarakat Madura sangat berkorelasi terhadap sikap dan perilaku masyarakat di dalam merespon, dan memutuskan setiap pilihannya, pilihan politik mereka adalah bukan lagi berpatokan pada partai Islam melainkan cara yang rasional yang ditempuh. Perubahan kultur tersebut membawa dampak terhadap sikap dan perilaku mereka, yang mana paradigma masyarakat yang tadinya dogmatis menjadi rasionalis. Agama tidak lagi menjadi pengejawantahan dari sistem sosial, budaya, dan politik. Tetapi saat ini “Politik” yang mengatur sistem-sistem sosial, budaya, agama, dan ekonomi. Dengan adanya perubahan yang demikian, maka melahirkan macam-macam pola preferensi perilaku masyarakat yaitu pola normatif, pola ekonomis, dan pola ideologis. Pola-pola preferensi tersebut telah menjadi identitas dan simbol terhadap perilaku politik masyarakat Banmaleng dalam menentukan sikap dan keputusan politiknya.

HALAMAN MOTTO

*“Janganlah Engkau Memutuskan Suatu Perkara
Yang Tidak Engkau Ketahui Dasar Ilmunya.”*

((Ibnu Taimiyah))



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tulisan ini untuk:

*Kedua orang tua (**Syuradin & Hasany**) tercinta yang dengan do'a, cinta dan kasihnya senantiasa bersabar mendampingi perjalanan panjang ananda*

*Kakek dan nenek (**Alm. Abdullah & Siti Moniya**) tercinta dengan kesungguhan dan segala bentuk perhatiannya telah berhasil mengawal perjalanan cucunda*

*Kakak dan Adek (**Endang Sari & Baratut Taqiyah**) saudara tercinta dan tersayang*

*Kaconk_ku (**Moh. Anwarul Ghozy**) Generasi Penerus Harapan Keluarga*

*Mama (**Nurul Fitriyah. S. Pd.**) Yang selalu memotivasi dan memberikan do'a dan cintanya.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi

ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbûtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbûtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

اَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
اِ	kasrah	ditulis	i
ذکر		ditulis	zükira
اُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	Â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لنشكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf ‘l’.

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

J. Pengecualian

Sistem transeleterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Tiko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده
ورسوله، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Segala Puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang telah mengutus Rasul-Nya untuk seluruh umat manusa, sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, serta seluruh keluarganya, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Selanjutnya, penyusun ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penghargaan dan terimakasih ini kami haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M. Ag., Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. M. Nor, S. Ag., selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis selama melakukan Studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Subaidi, S. Ag. M. Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada kedua orangtua tercinta, kakek dan nenek, kakak dan adek yang dengan kasih dan sayangnya telah memberikan perhatian lebih demi masa depan anaknya, semoga Allah SWT. tidak akan menyia-nyikan usahanya serta memberikan barokah bagi umur, harta dan semuanya.
6. Kepada seluruh informan yang berada di Desa Banmaleng Giliraja, dari Perangkat Desa, Tokoh Agama dan Masyarakat, Ketua PPK Kec. Giligenting, para Aktivis dan Mahasiswa, dan seluruh masyarakat Banmaleng yang telah membantu dalam hal hal prosese penyelesaian Skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat tercinta, Noer Faizah, Rosyidi, Hammad Mutawakkil H., Adi Moelyono, Yazid Hasan, S. Kom.i., Syaiful Amri, Rima Sulistiyaningrum, Qudsiyanto, S. Pd.i., Afnan Rahmaturrahman, Said Abbas, Ach. Fawaid dan semuanya. Mereka semua adalah mitra selama penyusun mengembara di Yogyakarta.
8. Kepada Komunitas OG. Al-jami'ah, HMI DEPO Yogyakarta, LKSY (*Lembaga Kepenulisan Seluruh Yogyakarta*), Peneliti *Center For Law and Public Policy Studies* Yogyakarta, dan *Kajian Agama dan Politik Kalibawang Kulon Progo* Yogyakarta. Dari sanalah penyusun banyak memperoleh pengetahuan dan pengalaman, serta pembentukan karakter yang sangat berguna sebagai bekal untuk berlabuh ke masa depan.

Kepada mereka semua penyusun hanya dapat berdoa dan berharap, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penyusun, dicatat disisi Allah sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal disisiNya.

Penyusun sadar sepenuhnya, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu ditambah sulam dan dibenahi. Untuk itu penyusun mengharap kritik yang konstruktif dan masukan dari para pembaca. Akhirnya, sekali lagi terhadap semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini, penyusun mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Dan semoga karya yang sangat sederhana ini memberikan manfaat terutama bagi dunia akademisi. *Amien.*

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Penyusun,

Tola' Imam
NIM: 11370043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	11

H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: DINAMIKA PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT DESA BANMALENG SEBAGAI BASIS POLITIK KIAI	
A. Lokasi dan Kondisi Geografis	21
B. Situasi Keagamaan dan Sosial	23
C. Kultur Masyarakat Dalam Sistem Agama Dan Sistem Sosial .	25
D. Pilihan atau Keputusan Dalam Perspektif Islam	32
BAB III: PERUBAHAN KULTUR DALAM DINAMIKA PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT DESA BANMALENG TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM	
A. Perubahan Kultur Dalam Masyarakat Religius (Dogmatis- Rasionalis).....	39
B. Hubungan Perubahan Kultur dengan Preferensi Politik Masyarakat Banmaleng	41
C. Dampak Perubahan Kultur Terhadap Tingkat Rasionalitas Masyarakat Desa Banmaleng.....	44
D. Macam-macam Preferensi Politik Masyarakat Madura.....	46
1. Pola Sistem Normatif	46
2. Pola Sistem Ekonomis.....	50
3. Pola Sistem Ideologis	54
E. Faktor-faktor Terjadinya Korelasi Antara Perubahan Kultur Dengan Pilihan Politik Masyarakat.....	58

1. Faktor Ekonomi.....	58
2. Faktor Sosial dan Pendidikan.....	60
 BABIV: ANALISIS PERUBAHAN KULTUR TERHADAP DINAMIKA PREFERENSI POLITIK MASYARAKAT DESA BANMALENG DALAM POLITIK DAN ISLAM	
A. Perubahan Kultur Terhadap Dinamika Politik Masyarakat Desa Banmaleng Dalam Politik dan Islam	64
B. Korelasi Perubahan Kultur Dengan Preferensi Politik Masyarakat Desa Banmaleng.....	67
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
DAFTAR PUSTAKA	76
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Surat Idzin Penelitian	I
Struktur Perangkat Desa Banmaleng	II
Struktur Anggota BPD Desa Banmaleng.....	III
Curriculum Vitae	IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu terkait dengan keadaan lingkungan masyarakat Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep Madura. Pertama; Desa ini merupakan pusat kehidupan sosial keagamaan yang diwarnai dengan basis kultur pesantren, dimana lembaga tersebut oleh masyarakat dijadikan sebagai alternatif ideal dalam proses pembentukan tata nilai dan pola sikap hidup.

Jumlah Pesantren yang ada di Kabupaten Sumenep terbilang 230 Pondok Pesantren¹ yang eksis didalamnya “lumbungnya pesantren-pesantren besar” PP. Al-Amien dan Annuqoyah, akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada satu Desa supaya lebih spesifik dalam mengolah data lapangan, yaitu pesantren-pesantren yang ada di Desa Banmaleng Giliraja, seperti Pondok Pesantren Miftahul Arifin, Pondok Pesantren Nurul Ulum, dan Pondok Pesantren Darul Ulum. Masing-masing lembaga tersebut memiliki khazanah keilmuan tentang pesantren yang terus mengalami perkembangan secara signifikan khususnya di Kabupaten Sumenep, hal inilah yang menjadi faktor pembeda dari Kabupaten yang lain seperti, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan.

Kedua; corak keagamaan di Desa Banmaleng yang dipraktikkan dalam aktifitas sosial, ekonomi, politik dan budaya didasarkan pada ortodoksi

¹ Arsip website Departemen Agama Kabupaten Sumenep hasil rekapitulasi seluruh Ponpes yang tersebar di daerah Sumenep, 2009.

Ahlussunnah wal Jaâma'ah. Semua masyarakatnya berafiliasi ke organisasi NU². Ajaran NU dianggap sebagai jati diri individual maupun komunal etnik Madura dalam berperilaku dan berkehidupan. Masyarakatnya memegang teguh nilai keluhuran dan budi pekerti yang tinggi (*andhep-ashor*)³.

Selain itu masyarakat Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting telah menunjukkan betapa identiknya dengan Partai yang berbasis Islam yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang menjadi identitas politik daerahnya. Didukung dengan banyaknya lingkungan Pesantren dan kentalnya paham ke-NU-an yang sangat menentukan terhadap elektabilitas Partai Islma itu sendiri.

Alasan penulis mengangkat tema tentang *Dinamika Preferensi Politik Masyarakat Desa Banmaleng Terhadap Partai Politik Islam*, ialah berangkat dari realitas masyarakat muslim Banmaleng yang teridentik kental dengan nilai-nilai kepesantrenan dan ke-NU-an. Kendati demikian saat ini tampak terjadi sebuah pergeseran bahkan cenderung netral dalam menentukan sikap politik dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan dugaan sementara (Hipotesis), hal tersebut dipengaruhi oleh sebagian oknum partai Islam yang mengenyampingkan nilai-nilai keIslamannya. Didukung dengan maraknya

² NU merupakan organisasi sosial keagamaan dari kelompok Islam tradisonalis. NU didirikan oleh K. Hasyim As'ary di Surabaya tanggal 13 Januari 1926. Lihat Lili Romli, *Islam Yes Partai Islam Yes, sejarah perkembangan partai-partai ISLAM di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm, 37.

³ *Andhep-Ashor*: merupakan istilah orang Madura yang maksudnya menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral (akhlakul-karimah) dalam setiap tindakannya dalam lingkungannya.

budaya politik uang (*money politic*) yang ada sejak pemilihan kepala negara, daerah, dan wilayah dilakukan secara langsung.

Momentum tersebut dijadikan peluang besar oleh sebagian masyarakat dalam upaya meraup keuntungan pribadi atau kelompok. Hal ini tentu akan mengancam terhadap psikologis masyarakat dan juga mengancam terhadap tingkat elektabilitas partai Islam di Madura khususnya di Desa Banmaleng, yang mana masyarakat tidak lagi memperhatikan idealismenya sebagai masyarakat religius dalam lingkungan Pesantren yang kental terhadap nilai-nilai ke NU-annya.

Penelitian ini tentu memerlukan kajian dan diskursus yang sangat khusus dan mendalam mengingat persoalan politik yang begitu kompleks dan dinamis. Partisipasi politik masyarakat Desa Banmaleng terhadap partai Islam terkesan buram dan abu-abu, partai Islam yang dianggap partai yang paling suci dan benar seolah tinggal semboyan dan cerita masa lalu. Preferensi-preferensi sikap politik masyarakat semakin idealis dan jauh berbeda dari pandangan sebelumnya, memang diakui pandangan itu memungkinkan perkembangan pola pikir masyarakat yang semakin ideal “materialistik”. Semua upaya dan pola sikapnya mengunggulkan ekonomi dengan mengorbankan politik yang berarti mereduksi tindakan melulu menjadi perilaku sosial yang cenderung menerobos tatanan nilai *social ethic*.

Semua tindakan dan pilihan rasional diukur dari ongkos atau biaya dan keuntungan. Semua dilihat sebagai bentuk investasi, entah waktu, tempat, komunitas, konsultasi dan sebagainya. Semua ada biaya entah keuangan, biaya

psikologi, atau biaya politik,⁴ Artinya dalam setiap sikap dan tindakan itu akan diputuskan apabila menguntungkan secara finansial. Inilah yang kemudian penulisakan meneliti dan menganalisis agar memperoleh informasi keilmuan yang akurat terkait asal-muasal terjadinya perubahan sosial dalam dinamika preferensi politik masyarakat terhadap partai politik Islam di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep Madura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa pertimbangan masyarakat Banmaleng dalam melakukan pilihan politik?
2. Bagaimana pola-pola preferensi perilaku masyarakat terhadap partai politik Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika preferensi politik masyarakat Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting, Sumenep terhadap partai politik Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu politik dan ilmu sosial, terutama dalam kajian ilmu politik

⁴ Haryatmoko, *Etika Politik & Kekuasaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), hlm. 184.

terkait dinamika preferensi politik masyarakat Desa Banmaleng Sumenep terhadap partai politik Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dinamika preferensi politik dalam kehidupan masyarakat Banmaleng Sumenep Madura, supaya dapat memberikan pencerahan dan gambaran yang lebih komprehensif dan protektif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka perlu dilakukan peneliti untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, dan untuk memperkaya serta menambah wawasan. Beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syaichuk A'la mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011). Penelitian dengan judul "*Studi Siyasah Syar'iyah Terhadap Peran Politik Figur Independen dalam Perpolitikan di Sumenep 2010*", penelitian tersebut berangkat dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang telah memberikan ruang bagi figur independen untuk maju dalam kontestasi politik di Daerah, yang mana pemilukada periode sebelumnya, hanya bisa diikuti oleh pasangan calon yang dapat legitimasi dari partai politik. Teori utama yang digunakan sesuai dengan peranan politik figur independen dalam praktik politik praktis yang telah menampilkan perilaku dan tindakan yang dianggap sebagai suatu terobosan penting dalam menuju demokrasi politik yang lebih bebas, terbuka, dan adil

sesuai dengan asas *siyâsah as-Syar'iyah*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field study research*), dan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok, lembaga dan masyarakat. Hasil temuannya bahwa peran politik figur independen dalam perpolitikan di Sumenep 2010 yaitu menjunjung tinggi nilai keadilan, persamaan dan kemaslahatan umat, karena di dalam perbuatan-perbuatan mereka dengan cara lebih mendahulukan kepentingan umum sesuai dengan standar Islam yang tiada lain bertujuan untuk perbaikan dan kepentingan umat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tias Kusumandari mahasiswa fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007). Penelitian dengan judul "*Dinamika Preferensi Keagamaan Masyarakat Desa di Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul* ", penelitian ini adalah respon terhadap perkembangan jamaat Ahmadiyah Indonesia, sejak kedatangannya di Indonesia tahun 1925 mengalami kontroversi akan tetapi hingga sampai saat ini perkembangan dan jumlah jamaatnya tidak dapat diremehkan oleh gerakan-gerakan Islam yang lain. Ahmadiyah merupakan gerakan dan pemikiran Islam yang jaringannya sudah mencakup tingkat internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Study Research*), dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang kemudian diklarifikas, dirangkai, dan dijelaskan dengan kalimat untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil temuannya bahwa dinamika preferensi keagamaan masyarakat Desa di Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul yang tadinya

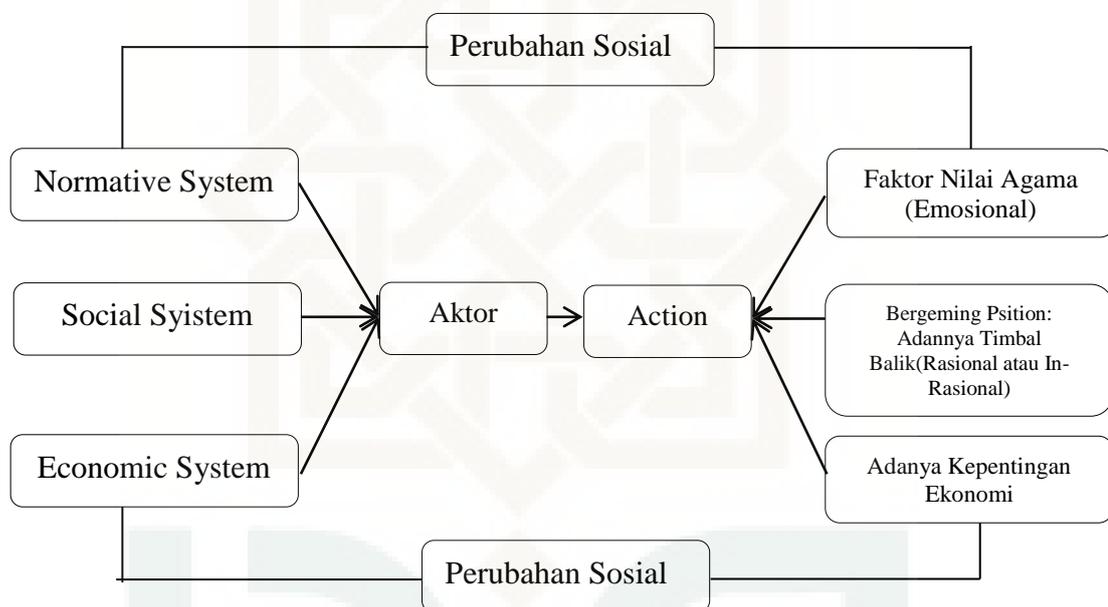
menentang keberadaan Ahmadiyah kemudian berbalik arah dan menerima keberadaannya, sebab mereka menilai ajaran Ahmadiyah memiliki nilai-nilai sosial seperti nilai persaudaraan, nilai gotong royong, patuh terhadap pemerintah, dan mendukung perdamaian. Hal itulah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memilih gerakan Ahmadiya sebagai gerakan baru yang dianutnya.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian pertama adalah, terletak pada objek yang akan diteliti serta fokus tema penelitian. Penelitian pertama lebih fokus terhadap figur independen dalam perpolitikan di Sumenep tahun 2010. Sedangkan penelitian yang kedua adalah terletak pada subjek yang akan diteliti serta fokus tema penelitian. Penelitian kedua ini lebih fokus pada preferensi masyarakat terhadap gerakan Ahmadiyah. Sedangkan yang ingin penulis teliti mengarah pada perubahan kultur dalam dinamika preferensi politik masyarakat Banmaleng terhadap partai politik Islam berdasarkan teori pilhan rasional (*rational choice theory*) dengan menggunakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara (*indept interview*) dan dokumentasi.

F. Kerangka Teoretik

Perubahan sosial selalu dialami oleh setiap masyarakat. pada dasarnya masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan perubahan sosial dan kebudayaan. Perubahan sosial meliputi semua segi kehidupan masyarakat, yaitu perubahan cara berpikir dan interaksi sesama warga menjadi semakin rasional; perubahan dalam sikap dan orientasi kehidupan ekonomi menjadi makin komersial; perubahan tata cara kerja sehari-hari yang makin ditandai dengan pembagian kerja pada

spesialisasi kegiatan yang makin tajam; Perubahan dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat yang makin demokratis; perubahan dalam tata cara dan alat-alat kegiatan yang makin modern dan efisien, dan lain-lainnya. Dengan begitu banyak ahli yang memaparkan tentang perubahan social dan kebudayaan, kami akan menerangkan teori berfikir Ibn khaldun mengenai perubahan sosial dan budaya. Dapat dikerangkakan jalannya teori perubahan sosial sebagai berikut:



Teori perubahan sosial ini adalah teori Ibn Khaldun seorang tokoh dan pemikir muslim, nama lengkapnya Abd al-Rohman (Abu Zaid) bin Muhammad bin Abi Bakar bin Hasan. Ia dilahirkan di Trus pada tanggal 17 Mei 1332 M, dari keluarga Aristokrat yang berasal dari Hadramaut, dan wafat di Kairo pada 17 Maret 1406 M.

Dua buah karyanya yang terbesar yaitu kitab *al-Ibrâr* dan *Muqadimah Ibn Khaldun* yang selesai di tulis pada tahun 1377 M. Muhsin Mahdi mengemukakan

bahwa Ibn Khaldun tidak menulis karya bidang sejarah seperti lazimnya di zaman itu, tetapi menyusun suatu karya bercorak baru yang belum di kenal sebelumnya. Dengan cara ini Ibn Khaldun melakukan perubahan dalam penulisan sejarah dengan melakukan analisis mendalam tentang peristiwa sejarah. Ibnu Khaldun terkenal pula dengan suatu teori yang disebut “*Aṣḥâbiyah*” yakni adanya persamaan kepentingan sebagai akibat dari adanya saling ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan tertentu menyebabkan orang bergabung dan bersatu dalam kelompoknya dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama.

Konsep yang digunakan dalam hal ini adalah *Aṣḥâbiyah* (solidaritas sosial atau koheisi sosial). Solidaritas sosial (*Aṣḥâbiyah*) ini menyatukan orang untuk meraih tujuan yang sama, juga untuk mengendalikan masyarakat. *Aṣḥâbiyah* terbentuk pada awalnya dari pertalian darah. Tetapi ia juga terbentuk dari perserikatan, persekutuan dan kesetiaan sosial. Tujuan *Aṣḥâbiyah* pada akhirnya adalah tercapainya kedaulatan (*al-Mulk*, otoritas politik). Sebuah kedaulatan dijaga tegaknya oleh *Aṣḥâbiyah*. Setelah kedaulatan dicapai, *Aṣḥâbiyah* bisa ditinggalkan, karena kedaulatan politik kemudian menjadi sesuatu yang given bagi masyarakat kemudian.⁵

Masyarakat yang selalu berubah, dinamis dan heterogen. Antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain memiliki akar sejarah yang berbeda, memiliki kerangka norma, nilai dan aturan yang khas masing-masing mempunyai identitas dan ideologi yang di anut secara kolektif. Ibn Khaldun melihat

⁵ Agus Salim, *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2002), hlm. 22.

kehidupan nomaden (berpindah-pindah) dengan kehidupan menetap dengan ciri yang memiliki nilai dan norma masing-masing.

'*Aṣābiyah* dalam pemikiran Ibn Khaldun memiliki konotasi positif yakni sebagai piranti solidaritas sosial atau ketidaksetiakawanan kelompok dan suku. Ibn Khaldun sendiri sebenarnya menyadari makna negatif dari konsepnya tentang '*Aṣābiyah* dan banyak pihak menuduh konsep itu sebagai pemicu konflik atau kekerasan antar suku. Namun demikian, '*Aṣābiyah* dimaknai sebagai upaya untuk mempersiapkan masyarakat menuju pada perubahan dalam struktur sosial dan politik serta perubahan pada level kultur dan kebudayaan. Dengan '*Aṣābiyah* tersebut masyarakat menuju pada kemajuan. Menurut Ibn Khaldun, semakin kuat '*Aṣābiyah* dalam suatu komunitas akan meningkatkan komitmen suatu masyarakat, sebaliknya semakin rendah dan longgarnya '*Aṣābiyah* akan membawa pada konflik dan disintegrasi sosial.⁶

Kekuatan '*Aṣābiyah* atau solidaritas dalam suatu komunitas atau suku akan membawa dampak pada meningkatnya kehidupan sosial masyarakat. Menurut Ibn Khaldun, '*Aṣābiyah* meliputi kelompok manusia primitif (*al-Badwi*) dan kelompok manusia berbudaya (*al-Haḍar*). Konsep ini memiliki makna yang mendalam dalam memotret kehidupan sosial, ekonomi dan politik masyarakat. Misalnya dalam masyarakat Indonesia, apabila menggunakan konsep '*Aṣābiyah* Ibn Khaldun maka dapat dipastikan tingkat '*Aṣābiyah* antar komunitas, suku, daerah, adat istiadat yang diperkuat oleh regulasi politik pemerintah mengenai

⁶ Jurdi, Syarifuddin, 2012, *Awal Mula Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana). Hlm. 24.

otonomi daerah tentu sangat longgar, kecuali pada beberapa daerah yang mempunyai suku-suku yang “terisolasi” dari modernisasi.

Dengan membuat contoh sederhana bagaimana memahami perubahan sosial dalam konteks sosial Indonesia dengan konsep *'Aṣābiyah* Ibn Khaldun, maka akan tampak proses disintegrasi sosial dan disintegrasi politik yang semakin kuat, mengingat fenomena kemiskinan, kriminalitas dan pengangguran. Contoh ini mungkin berlaku antara kurun waktu sistem politik yang belum ideal dan sistem politik yang belum stabil. Di waktu yang lebih normal dan sehat, tingkat *'Aṣābiyah* akan mengalami perbaikan dan tampaknya akan menguat.

Oleh karenanya, teori perubahan sosial ini akan menjadi pisau di dalam mengeksaminasi sebuah data yang ada di lapangan yang kemudian nantinya bisa mengungkap pola preferensi masyarakat di dalam melakukan sebuah tindakan, sikap, keputusan atau pilihan dalam ranah politik. Seperti yang hal yang mendasar dalam teori ini mengatakan bahwa “satu sistem saja yang berubah dalam masyarakat sosial, maka akan dapat merubah pada sistem yang lain”. Dikarenakan belakangan ini masyarakat mengalami perubahan dari yang biasanya fanatik terhadap partai politik Islam atau seorang ketokohan seperti kiai misalnya, kini masyarakat tidak lagi begitu fanatik. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini dengan harapan teori perubahan sosial ini mampu menemukan akar masalahnya yang sedang dialami oleh masyarakat Desa Banmaleng pada khususnya, mengingat masyarakat Banmaleng ini sangat kental nilai keagamaannya dibandingkan dengan desa-desa yang lain yang ada di pulau Giliraja tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisa dinamika preferensi politik masyarakat Desa Banmaleng Kec. Giligenting Sumenep terhadap partai politik Islam berdasarkan teori yang digunakan. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis data dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan analisis data dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷ Riset ini merupakan studi kasus, yaitu hanya mempelajari dinamika preferensi politik Islam yang terjadi pada masyarakat Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep Madura.

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang preferensi-preferensi masyarakat terhadap partai Islam di Sumenep.

2. Subjek dan Objek Penelitian

⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah dinamika preferensi politik Islam dalam masyarakat Banmaleng Sumenep terhadap partai Islam.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.⁹ Adapun subyek penelitian adalah masyarakat Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep Madura dengan melibatkan Tokoh Masyarakat, Kepala Desa dan bawahannya, dan masyarakat yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digali dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Sumber Data Kepustakaan

Yaitu sumber data yang penulis peroleh dari berbagai sumber literatur yang ada relevansinya dengan penulisan, untuk menjawab dalam rumusan masalah di atas seperti buku ilmiah, skripsi, makalah, koran, atau majalah.

⁸ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), hlm. 92-93.

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

b. Sumber Data Empiris

Yaitu data yang digali dan diperoleh dari lapangan yaitu tokoh masyarakat, Kepala Desa, dan masyarakat. Dalam menentukan subjek penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu dan mewakili dari apa yang penulis harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Apabila teknik di atas tidak memberikan jawaban yang diinginkan maka penulis melakukan *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dalam jumlahnya yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari atau menambah orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Penambahan dihentikan manakala datanya sudah jenuh.¹⁰

4. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data dengan model tanya jawab lisan atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 219.

dari terwawancara.¹¹ Metode ini dipergunakan untuk menggali data yang ada hubungannya dengan perubahan kultur dalam dinamika preferensi politik masyarakat Madura terhadap partai politik Islam.

Tabel 1.1 Nama-nama Informan Penelitian

NO.	NAMA	ALAMAT	IDENTITAS
1.	H. Moh. Rakib	Banmaleng	Kepala Desa
2.	H. Faishol	Banmaleng	Ket. Yayasan PP. Darul <ulum.< td=""> </ulum.<>
3.	KH. Hazim, M	Banmaleng	Ket. Umum PPP Kec. Giligenting
4.	Sukrianto, S. Pd.	Banmaleng	Ket. Umum Ikatan Pemuda Giliraja
5.	Edi Sunaidi	Banmaleng	Ket. PPK Giligenting
6.	Moh. Rahem	Banmaleng	Pengajar/Guru
7.	Moh. Mahmud	Banmaleng	Aktivis LSM
8.	H. Zamhari	Banmaleng	Guru Agama
9.	Zainur Rahman	Banmaleng	Mahasiswa
10.	Anto, S. Pd.	Banmaleng	Aktivis Forum Pemuda

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. VII (Jakarta: Melton Putra, 1991), hlm. 126.

			Banmaleng
11.	Marsuk	Banmaleng	Guru Ngaji
12.	Misbahul Khoir	Banmaleng	Mahasiswa
13.	Rizkiyadi Aditia	Banmaleng	Mahasiswa
14.	Qusyairi	Banmaleng	Mahasiswa
15.	Shahibul Arifien	Banbaru	Dosen
16.	Rasyid Rido	Banmaleng	Dosen
17.	K. Adam, S. Pd.	Banmaleng	Pengasuh PP. Darul Ulum
18.	Us Matraji	Banmaleng	Perangkat Desa
19.	K. Drs. Hafidz Yahya	Banbaru	Pengasuh PP. Nurul Huda
20.	Juma'ah	Banmaleng	Petani/masyarakat
21.	Ridwan	Banmaleng	Ket. Kelompok Tani
22.	Wakin Dasuki	Banmaleng	Perangkat Desa
23.	H. Halima	Banmaleng	Wiraswasta
24.	Paikur	Banmaleng	Petani/masyarakat
25.	K. Khodairi	Banmaleng	Pengasuh PP. Miftahul Arifin

Untuk keperluan analisis data, prosedur yang ditempuh adalah melakukan analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. secara operasional analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing*).¹² Jadi nantinya data yang akan direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tema utama studi ini, yaitu perubahan kultur dalam dinamika preferensi politik Islam di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

b. Observasi

Observasi adalah usaha untuk mengumpulkan keterangan-keterangan melalui pengamatan yang cermat di lapangan.¹³ Observasi ini mengamati kendala yang wajar tanpa ada usaha untuk mempengaruhi, mengatur, dan memanipulasi data.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi terus terang, melalui itu penulis belajar tentang simbol, pola, dan makna dari perilaku tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan

¹² Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif-Naturalistik* (Jakarta: Tarsito, 1988), hlm. 128-130.

¹³ Tata HM Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm.121.

¹⁴ S Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

kertas atau orang (*people*). Baik berupa buku ilmiah, catatan dan surat kabar, dan surat resmi yang terkait dengan pembahasan. Selain itu, dokumentasi merupakan metode dengan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data lengkap, sah bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian sosial fungsi data berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer.¹⁵

5. Analisis Data

Selain melakukan riset lapangan, penulis juga melakukan penganalisaan secara kualitatif¹⁶ dengan menggunakan metode:

a. Deduktif

Yaitu pembahasan dimulai dari pengertian dan dasar-dasar yang bersifat umum kemudian dicari yang bersifat khusus.

b. Induktif

Yaitu menguraikan tentang dinamika preferensi politik masyarakat madura terhadap partai politik Islam di Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep Madura. Adapun analisa induktif adalah

¹⁵ Dr. Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. XVII (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2-3.

berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷

c. Komperatif

Yaitu menganalisa data yang bersifat deduktif dan induktif yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian karya ilmiah ini serta memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang dinamika preferensi politik masyarakat Banmaleng sebagai basis politik kiai, yang di dalamnya terdapat beberapa sub diantaranya lokasi dan kondisi geografis, keadaan sosial dan agama, kultur agama dan kultur sosial, pilihan atau keputusan dalam perspektif Islam.

Bab ketiga merupakan inti pembahasan mengenai perubahan kultur dalam dinamika preferensi politik masyarakat Banmaleng terhadap partai politik Islam yang di dalamnya terdiri dari enam sub besar yaitu, perubahan kultur dalam masyarakat religius (dogmatis-rasionalis), hubungan perubahan kultur dengan preferensi politik masyarakat Banmaleng, dampak perubahan kultur terhadap

¹⁷ Lihat Suharsini, Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 42.

tingkat rasionalitas masyarakat Desa Banmaleng, macam-macam preferensi politik masyarakat madura, faktor-faktor terjadinya korelasi antara perubahan kultur dengan pilihan politik masyarakat.

Bab keempat membahas tentang analisis perubahan kultur terhadap dinamika politik masyarakat Desa Banmaleng dalam politik dan Islam yang di dalamnya juga terdapat sub besar yaitu perubahan kultur terhadap dinamika politik masyarakat Desa Banmaleng dalam politik dan Islam, dan Korelasi perubahan kultur dan hubungannya dengan preferensi politik masyarakat Desa Banmaleng.

Bab kelima yaitu merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana dirumuskan dalam fokus kajian, penelitian studi ini ingin menjelaskan perubahan kultur yang terjadi dalam dinamika preferensi politik Islam dilingkungan Desa Banmaleng, serta faktor-faktor dan dampaknya yang mendasari perubahan kultural dalam masyarakat terhadap pilihan politiknya. Setelah melakukan rangkaian kegiatan penelitian, mulai pengumpulan hingga interpretasi data lapangan, kesimpulan penelitian studi ini mengajukan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan temuan pokok tentang pemahaman masyarakat terhadap perubahan kultur dalam dinamika preferensi politik Islam pada masyarakat Madura khususnya masyarakat Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

Dari hasil temuan penelitian sebagaimana dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, masyarakat telah mengalami pergeseran pandangan terhadap politik Islam, pemahaman masyarakat terkait partai Islam beranggapan bahwa tidak semata-mata diartikan dalam orientasi sumber nilai dan norma, tetapi diorientasikan pada kepentingan kekuasaan yang cenderung menerobos tatanan nilai dan norma itu sendiri, seperti fakta-fakta yang telah terjadi pada tubuh partai Islam di Indonesia terutama bagi oknum partai yang tersangkut kasus korupsi.

Dampak dari pengaruh perubahan kultur itu sendiri adalah pada tingkat rasionalitas masyarakat, yang mana tingkat pilihan rasionalnya adalah

“pertimbangan ketepatan dan pemaksimalan perolehan keuntungan atau ganjaran dari tindakan dalam suatu situasi yang mere kapilih”. Yang dinilai menjamin kepastian pilihan politik mereka adalah bukan lagi partai Islam atau kiai, melainkan cara yang rasional yang ditempuh. Dengan demikian cara yang digunakan mencapai tujuan secara jelas adalah visi-misi partai, program partai, serta kapabilitas, akuntabilitas dan kredibilitas partai, meskipun fatwa politik kiai tetap dijadikan sebagai salah satu pertimbangan mereka.

Sedangkan pengaruh yang lainnya itu terhadap pola perilaku keagamaan masyarakat. Perubahan perilaku keagamaan masyarakat Banmaleng adalah dengan melakukannya budaya politik uang yang sudah jelas dilarang oleh agama, dalam agama sudah dijelaskan *al-rasyiwal-murtasyi* (orang yang menyogok dan yang disogok) itu hukumnya sama-sama dosa besar, bagi masyarakat yang taat beragama tentu tidak akan melanggar ketentuan Tuhan dalam kalam-Nya, tapi persoalannya masyarakat malah tetap melanggar dan menjadikan momentum pemilu sebagai pesta demokrasi yang syarat dengan budaya politik yang melanggar nilai-nilai dasar Islam itu sendiri. Seharusnya masyarakat Banmaleng khususnya yang terkenal sebagai warga *nahdliyin* dan masyarakat pesantren lebih berhati-hati dalam persoalan perilaku dan tindakannya, tapi kenyataannya malah sebaliknya. Dalam konteks Islampun mengenai perubahan sosial adalah sebuah keabsahan sepanjang tidak melanggar dari aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Islam itusendiri.

Adapun terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi berubahnya kultur sosial masyarakat yaitu faktor agama, faktor ekonomi, dan faktor sosial dan

budaya. Ketiga faktor ini sangat mempunyai pengaruh besar terhadap cepatnya proses perubahan yang akan masyarakat alami, apalagi dalam persoalan politik sangat rekat dengan kepentingan-kepentingan yang cenderung mendistorsi keberadaan agama, ekonomi dan sosial.

Kedua, yaitu terkait dengan pola-pola preferensi perilaku politik masyarakat, dalam bab-bab sebelumnya telah dijelaskan secara detail dan akurat, namun dapat dirincikan pola-pola preferensi yang terjadi pada masyarakat Desa Banmaleng adalah *pertama*, pola sistem normatif, *kedua*, pola sistem ekonomis, dan *ketiga*, pola sistem ideologis. Pola-pola ini telah menjadi simbol dalam perilaku politik masyarakat untuk menentukan pilihan politiknya. Selama dilapangan dari hasil temuan data dari beberapa sejumlah informan peneliti dapat menyimpulkan corak pola perilaku masyarakat Desa Banmaleng sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Sebagaimana pada penjelasan bab-bab sebelumnya, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Ibn Khaldun “teori perubahan sosial”. Berdasar hasil temuan di atas dalam konteks teori perubahan sosial, kehidupan masyarakat desa, dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengenal surat kabar, listrik dan televisi. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, bahwa perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi tidak dapat dihindarkan oleh karena setiap perubahan dalam suatu lembaga kemasyarakatan akan mengakibatkan pula perubahan-perubahan di dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, oleh karena antara lembaga-lembaga kemasyarakatan tersebut selalu ada proses saling mempengaruhi secara timbal balik. Perubahan-perubahan pada dewasa ini nampak

sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial itu adalah perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain para sosiolog pernah mengadakan klasifikasi antara masyarakat-masyarakat statis dan dinamis. Masyarakat yang statis di maksudkan masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat. Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat-masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis dan dinamis.

Perubahan sosial pada masyarakat religius dalam konteks sosiologi otensitas Islam dapat dilihat dari dua sudut diantaranya; secara teologis, Islam adalah sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan karena itu bersifat transenden. Tetapi dari sudut sosiologis, ia merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Islam dan realitas sosial tidak sekedar sejumlah doktrin yang bersifat menzaman dan menjagat raya (universal), tetapi juga mengejawantahkan diri dalam istitusi-institusi sosial yang dipengaruhi oleh situasi dan dinamika ruang dan waktu.

Dengan demikian, Islam yang mengandung doktrin atau ajaran yang bersifat universal tadi pada tingkat sosial tidak dapat menghindarkan diri dari kenyataan lain, yakni perubahan. Dalam ajaran Islam sendiri, perubahan diyakini sebagai suatu sunnatullah, yang merupakan moral dasar manusia yang melekat dalam dirinya, serta merupakan satu sifat asasi manusia dan alam raya secara

keseluruhan. Semua manusia, kelompok masyarakat, dan lingkungan hidup mereka mengalami perubahan secara terus-menerus.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, Bumi Restu 1974.

B. Lainnya

Adiptojo, Sugeng, "Dilema Pemilihan Bahasa: Studi Kualitatif Pengalihan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa ke Bahasa Mandarin", Tesis, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga, 2003.

Agustino, Leo, *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Arifin, Tata HM, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1990.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. VII, Jakarta: Melton Putra, 1991.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Arsip Departemen Agama Kabupaten Sumenep hasil rekapitulasi seluruh Ponpes yang tersebar di daerah Sumenep, 2009.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Billah, MM., "Pergolakan NU dan Kelompok Islam: Interplay antara 'Gerakan' dengan 'Gerakan Tandingan' dan 'Tandingan atas Gerakan Tandingan'," dalam Asep Gunawan (ed.), *Artukulasi Islam Kultural: dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Bull, Ronald Alan Lukens-, *Javanese Islamic Education and Religious Identity Construction*, terjemahan Abdurrahman Mas'ud, et.al, "Jihad ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika" Yogyakarta: Gama Media, 2004.

Eickelman, Dele F dan Piscatori, James, *Ekspresi Politik Muslim*, Bandung: Mizan, 1998.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Jakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2002.

- Harsoyo, dkk, Y. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*, Jakarta: Widyatama, 2006.
- Haryanto, Sindung, *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*, Sleman Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Haryatmoko, *Etika Politik & Kekuasaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014.
- Hechter, Michael and Kanazawa , Satoshi, “Sociological Rational Choice Theory” dalam *Annual Review of Sociologi*, 23, 1997.
- Heckathorn, Douglas D., “Sociological Rational Choice”, dalam George Ritzer and Barry Smart (ed.), *Handbook of Social Theory*, London, Thousand Oaks, New Delhi: SAGE Publication, 2001.
- Ma’arif, Samsul, *The History Of Madura*, Yogyakarta: Araska, 2015.
- Marijan, Kacung, *Quo Vadis NU Setelah Kembali ke Khittah 1926* Jakarta: Erlangga, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. XVII, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhibbin, *Politik Kiai Vs Politik Rakyat, Pembacaan Masyarakat Terhadap Perilaku Politik Kiai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, bekerja sama dengan STAIN Jember Press, 2011.
- Muhtadi, Asep Saeful, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama’: Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif* Jakarta: LP3ES, 2004.
- Ritzer, George (ed.), *Frotiers of Sociological Theory: The New Synthesis*, New York: Columbia University Press, 1990.
- Ritzer, George, and Smart, Barry (eds.), *Modern Social Theory*, London: SAGE Publication, Ltd. 2001.
- Romli, Lili, *Islam Yes Partai Islam Yes*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- S Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Setyawan, Dodiet Aditya, *Sistem Budaya Dan Sistem Sosial : Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Surakarta 2014* di majalah koran Kedaulatan Rakyat (KR), 27 Agustus 2015.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Subakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1999

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LkiS, 2003.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian*

Waters, Melcolm, *Modern Sociological Theory*, London: SAGE Publication, 1994.

C. Skripsi

Syaichuk A'la, "*Studi Siyasah Syar'iyah Terhadap Partai Politik Figur Independen dalam Perpolitikan di Sumenep 2010*". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Tias Kusumandari, "*Dinamika Preferensi Keagamaan Masyarakat Desa di Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul*". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).

D. Website

<http://www.2home.sol.no/-hmelberg/papers/950520>.

<https://eunchasiluets.wordpress.com/2012/05/08/makalah-agama-dan-pengaruhnya-dalam-kehidupan-individu-dan-masyarakat/>

<http://azmistevanov.blogspot.co.id/2015/05/pengaruh-sistem-sosial-dan-budaya.html>

E. Wawancara

Wawancara dengan KH. Hazim Muzadi, ketua umum PPP Kecamatan Giligenting di kediamannya, Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting pada tanggal 7 September 2015.

Wawancara dengan K. Adam, Pengasuh PP. Darul Ulum Desa Banmaleng, di kediamannya pada tanggal 23 Oktober 2015.

Wawancara dengan Moh. Sukrianto, di kediamannya, ketua ikatan pemuda Giliraja, di kediamannya pada tanggal 7 September 2015.

Wawancara dengan Anto, aktifis kepemudaan Desa Banmaleng, di kediamannya pada tanggal 15 September 2015.

Wawancara dengan Moh. Marsuk, sebagai guru ngaji, di kediamannya pada tanggal 1 Oktober 2015.

Wawancara dengan Moh. Rahem, pengajar atau guru, di kediamannya pada tanggal 10 September 2015.

Wawancara dengan H. Zamhari, guru agama di kediamannya pada tanggal 13 September 2015.

Wawancara dengan H. Faeshol, sebagai ketua yayasan PP. Darul Ulum Desa Banmaleng, di kediamannya pada tanggal 7 September 2015.

Wawancara dengan Zainur Rahman, sebagai Mahasiswa, di kediamannya pada tanggal 8 September 2015.

Wawancara dengan Edi Sunaidi, ketua panitia pemilihan kecamatan (PPK) Giligenting, di kediamannya pada tanggal 17 Oktober 2015.

Wawancara dengan Paikur, masyarakat Desa Banmaleng, di kediamannya pada tanggal 18 September 2015.

Wawancara dengan Moh. Mahmud, Aktivis LSM, di kediamannya pada tanggal 26 Oktober 2015.

Wawancara dengan Shahibul Arifien, sebagai Dosen, di kediamannya pada tanggal 28 Oktober 2015.

Wawancara dengan H. Moh. Rakib, sebagai Kepala Desa Banmaleng, di kediamannya pada tanggal 3 September 2015.

CURRICULUM VITAE

TOLA' IMAM, lahir di Sumenep, 26 April 1992 dari seorang ibu yang bernama Hasani, ayah bernama Suradin. Ia menempuh pendidikan formalnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Banmaleng (2004), setelah itu pendidikan di tingkat menengah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Huda Banbaru (2007), dan melanjutkan Madrasah Aliyah (MA) ke pondok pesantren Nurul Islam Karangcempaka Bluto (2010), di samping itu ia pernah belajar di Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) di pondok pesantren yang sama. setelah empat tahun *nyantri* di ponpes tersebut ia melanjutkan studinya ke Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Siyasa (Hukum Tata Negara dan Politik Islam) dari tahun 2011 dengan merangkak perlahan namun pasti, selesai juga pada tahun 2016.

Sembari menjalani studinya, ia menyibukkan hari-harinya dengan aktif di pelbagai organisasi, diantaranya; menjadi pengurus OSIS MTS Nurul Huda (2006/2007) dan OSIS MA Nurul Islam (2009/2010), Ketua Umum IPNU-IPPNU Bluto (2009), Ketua Umum Forum Intelektual Santri (FITRI) Se Kabupaten Sumenep (2008/2009), Aktivistis Kajian ASWAJA dan HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) di Kabupaten Sumenep (2008/2010), Ketua Umum Pusat Pengaduan Masyarakat (PUSPAM) di Jate Giligenting Sumenep Madura (2013-Sekarang), Ketua Umum UKM. OG. Al-Jami'ah UIN-SUKA Yogyakarta (2014), Direktur LKSY (Lembaga Kepenulisan Seluruh Yogyakarta) (2013), Ketua Parlemen HMI Depo Yogyakarta (2012), Peneliti Center For Law and Public Policy Studies Yogyakarta (2012-Sekarang), Aktivistis Forum Pemuda Kalibawang Kajian Agama dan Politik di Kalibawang Kulonprogo, dan Aktivistis Forum Silaturahmi keluarga Mahasiswa Madura Yogyakarta (FS-KMMY). Kesemuanya itu sangat bermakna sebagai media bagi proses pematangan dirinya, terutama dalam menjalani masa-masa studinya di Yogyakarta.

Di masa akhir studinya di Yogyakarta ia tinggal di Asrama 'Trunojoyo' Mahasiswa Madura Yogyakarta, Jl. Tegal Panggung DN II/919 Yogyakarta 55212 Telp. 0274-565821, tempat yang dipilihnya untuk melakukan pencarian akan makna kehidupan. Semoga segala bentuk urusannya diberikan kemudahan serta *barokah*.